

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari.¹

Pendidikan atau mendidik adalah upaya orang dewasa yang dilakukan secara sengaja untuk membantu anak atau orang yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan. Pendidikan berlangsung dalam pergaulan antar orang dewasa dan anak yang belum dewasa dalam suatu lingkungan. Karena pendidikan itu di upayakan secara sengaja, pendidik seharusnya telah memiliki tujuan pendidikan.² Diantaranya tujuan khusus pendidikan nasional Indonesia yang warnai oleh falsafah dan dasar negara Republik Indonesia, yaitu Pancasila.

Pendidikan nasional harus berdasarkan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan nasional.

¹ Tatang, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hal. 14.

² *Ibid.*, hal. 20.

Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan di laksanakan melalui proses pembelajaran yang terarah dan terprogram demi mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan islam sendiri memiliki tujuan sebagaimana drsebutkan oleh muhaimin dan abdul mujid bahwa pendidikan islam terfokus pada tiga hal yaitu untuk terbentuknya insan kamil (manusia universal) berwajah qur'ani, terciptanya insan kaffah yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah, dan ketiga yaitu kesadaran fungsi manusia sebagai kholifah di bumi dan memberikan bekal ilmu yang memadai untuk melaksanakan amanat tersebut.⁴

Proses belajar, siswa belajar dari pengalamannya, mengonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan mengalami sendiri, menemukan sendiri secara berkelompok seperti bermain. Siswa menjadi senang sehingga tumbuhlah minat untuk belajar. Dengan situasi belajar yang menyenangkan serta aktif akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang di ajarkan.⁵

Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas maka haruslah ditempuh dengan proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tersebut ada interkasi antara guru dengan peserta didik. Interaksi antara guru dan peserta didik inilah akan memunculkan suatu keterampilan yang akan dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.

³ Undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, Dinas Pendidikan Republik Indonesia, Jakarta , 2003, hal. 1.

⁴ Ismail S.M., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hal. 38.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal. 5.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.⁶ Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi antara peserta didik di satu pihak dengan pendidik di pihak lainnya. Dalam kegiatan belajar kelompok, interaksi itu terjadi pula di antara peserta didik. Kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik dan kegiatan membelajarkan dilakukan oleh pendidik.⁷

Metode pendidikan, yaitu strategi yang relevan yang dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik. Metode berfungsi mengolah, menyusun, menyajikan materi pendidikan agar materi pendidikan tersebut dapat dengan mudah di terima dan di miliki oleh anak didik.⁸ Metode juga dapat di artikan sebagai rencana yang menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan yang didasarkan pada pendekatan tertentu. Metode ini diperlukan untuk mengatur pembelajaran dari persiapan sampai evaluasi.⁹ Tujuan metode yang lainnya adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berdaya guna dan berhasil serta menimbulkan kesadaran dalam diri peserta didik untuk mengamalkan ilmunya melalui teknik motivasi yang menggairahkan belajar peserta didik secara mantap sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.¹⁰

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mampu menjadikan peserta didik sebagai anak kritis baik dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah atau mempunyai kemampuan menyampaikan hasil pemikirannya secara kritis. Dan mampu menyampaikan pendapatnya atau mampu

⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2014, hal. 2.

⁷ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hal.95.

⁸ Tantang., *Op.Cit.*, hal. 56.

⁹ Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 92.

¹⁰ Tantang, *Op. Cit.*, hal. 93.

menyampaikan argumennya di depan peserta didik yang lain dengan bahasa dan tata cara yang baik dan benar.

Umumnya guru masih sering menggunakan satu metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah sehingga proses belajar peserta didik sekedar merekan informasi saja. Guru mendektekan materi dan peserta didik memperhatikan serta memcatat yang akhirnya peserta didik membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan pendapatnya serta memecahkan masalah yang efeknya akan membawa anak-anak dalam kehidupan di masyarakat. Peserta didik kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, tetapi hanya merekam dan mengemukakan informasi yang telah diterimanya.

Di saat sekarang ini sering kita jumpai para peserta didik yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam materi pelajaran yang akan di sampaikan sehingga ketika di dalam kelas peserta didik tidak mengetahui materi yang akan di bahas. Selain itu masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak sesuai dengan tuntunan yang diharapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif.

Ada beberapa pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam kenyataanya di lapangan masih belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini di sebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih monoton dan masih terpaku pada buku-buku pelajaran saja.

Memilih metode dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, karena dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan itu akan berpengaruh terhadap peserta didik. Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran atau materi yang diajarkan di madrasah atau

sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam terutama dalam aspek aqidah (tauhid) dan akhlak, terampil melakukan ajaran Islam, dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mencerminkan ajaran agama Islam yang *rahmatan lil 'alamin*. Seperti firman Allah dalam surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹¹

Ayat ini menjelaskan tentang mengemukakan pendapat dan berargumentasi yang baik dan ketika ingin membantah pendapat orang lain, maka bantahlah dengan cara yang baik pula. Jangan membantah dengan kata yang kurang baik yang nantinya menjadikan orang lain tersakiti, tersinggung.

Namun dalam realitas yang terjadi, seringkali banyak peserta didik yang meremehkan mata pelajaran ini, dengan alasan pembahasannya yang sama, dalilnya yang sangat banyak. Dan banyak siswa yang bosan karena materi yang sangat banyak. Hingga akhirnya seringkali guru hanya sekedar menyampaikan materi saja tanpa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat atau berargumentasi.

Kasus seperti diatas memang sering terjadi, dikarenakan guru seringkali tidak memberikan kesempatan pada proses pembelajaran kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Dengan keterlibatan peserta didik inilah guru maka akan lebih mudah mengarahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya sehingga peserta didik dapat mengungkapkan ide-idenya dan pendapatnya sesuai dengan yang mereka pahami, dan dapat juga sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pada

¹¹ Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Menara Kudus, Kudus, 2014, hal. 281.

prinsipnya pembelajaran di era modern ini adalah pembelajaran yang aktif dengan berpusat pada peserta didik.

Mengatasi masalah di atas, salah satunya menggunakan pembelajaran kooperatif yang di kembangkan oleh Spencer Kagan yaitu, dengan metode *stand and share* dan diskusi. Metode ini bertujuan agar peserta didik berfikir spontan yang akhirnya dapat mengungkapkan ide-idenya atau argumennya di depan kelas tanpa takut salah. Dan dapat memberikan pengertian kepada peserta lain untuk saling menghormati pendapat orang lain, karena setiap orang itu mempunyai kesempatan untuk berpendapat. Tentunya dengan cara menyampaikan pendapatnya dengan cara yang baik dan benar.

Metode *stand and share* merupakan aktivitas yang mendorong siswa untuk berfikir secara spontan. Guru mengatur kelas dengan mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Peserta didik berdiri sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang cukup mudah untuk di jawab kepada peserta didik. Guru atau temannya memilih salah satu siswa untuk menjawab. Setiap siswa yang selesai menjawab kemjudian duduk, dan seterusnya sampai seluruh siswa dalam kelompok duduk.¹²

Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, dimana dalam mata pelajaran yang diajarkan terdapat mata pelajaran aqidah akhlak. Salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah peserta didik dapat memahami serta mempraktikkannya dengan baik dan benar sesuai dengan Syaria't Islam yang diterangkan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus menerapkan metode dalam proses pembelajarannya. Penerapan metode pembelajaran *stand and share* dalam pembelajaran aqidah akhlak agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan mendengarkan materi yang diberikan guru, tetapi juga

¹² *Ibid.*, 231-232.

agar peserta didik mampu berargumentasi dan dapat menghargai pendapat orang lain.¹³

Dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk mengkajinya melalui satuan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Stand and Share* dan Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini akan difokuskan pada :

Subject, adapun yang subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Dimana guru adalah faktor kunci utama dalam penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran jadi dalam penelitian ini ada interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mana guru adalah sebagai seorang yang mentransfer ilmu kepada peserta didik. Dan peserta didik sebagai penerima ilmu yang diberikan oleh guru. Maka dalam penelitian ini harus melibatkan antara guru dengan peserta didik agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang ada. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan siswa kelas VIII di MTs *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus.

Activity, pada penelitian ini aktivitas yang terjadi adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan adanya Implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi. Dari penerapan tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

Place, tempat yang digunakan dalam Implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi adalah didalam kelas dan juga

¹³ Hasil observasi awal peneliti pada MTs *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus tanggal 20 Februari 2018.

diluar kelas. Di dalam kelas adalah dimana peserta didik mendapatkan teori, konsep-konsep baru dari pembelajaran Aqidah Akhlak dengan guru Mata Pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi, dan diluar kelas adalah dimana guru memeberikan tempat yang lain di saat pembelajaran apabila di rasa di dalam kelas menjenuhkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapatlah dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus?
2. Apa saja kendala dari implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus?
3. Bagaimana solusi dari kendala yang ada pada implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus.
2. Untuk mengetahui kendala dari implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus.

3. Untuk mengetahui solusi dari kendala yang ada pada implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Tsanawiyah *Islamic Center* Ngembal Rejo Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi khususnya bidang Ilmu Kependidikan.
 - b. Dengan Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan secara umum dan khususnya ilmu kependidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti : hasil penelitian ini dapat berguna untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik beserta kendala dan solusinya.
 - b. Penelitian ini dapat berguna sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar peserta didiknya.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam penanganan masalah implementasi metode pembelajaran *stand and share* dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik mendatang.
 - d. Bagi lembaga pendidikan *Islamic Center* : hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di *Islamic Center* khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.